

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, PROPORSI DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

**(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2011 – 2015)**

**Ayu Nur Aini<sup>1</sup>, Edi Budi Santoso<sup>2</sup>, Isnani<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Pandanaran Semarang

<sup>2,3</sup> Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Pandanaran Semarang  
Tahun 2017

***ABSTRACT***

*Financial performance is the determination of certain measures that can measure the success of a company in generating profits. This study aims to analyze the influence of good corporate governance (consisting of institutional ownership, the proportion of independent board of commissioner, audit committee), capital structure, firm size and leverage to financial performance in manufacturing industry of consumer goods industry listed on BEI 2011 - 2015.*

*The sample of this research is manufacturing company of consumer goods industry sector listed in BEI 2011 - 2015. Financial statement data obtained from annual report of each company obtained from the official website of Indonesia Stock Exchange ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) and Indonesian Capital Market Directory (ICMD). Sampling method used is purposive sampling. While the method of analysis used is the method of multiple linear regression analysis. The result of hypothesis testing shows that institutional ownership affects the financial performance. The proportion of independent board of commissioners, audit committee and capital structure has no effect on financial performance. While the size of the company affect the financial performance. And leverage affect the financial performance.*

***Keywords: Good Corporate Governance, Institutional Ownership, Proportion of Independent Board of Commissioners, Audit Committee, Capital Structure, Company Size, Leverage, Financial Performance.***

## ABSTRAK

Kinerja keuangan merupakan penentuan ukuran - ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan merupakan tolak ukur yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan dalam keadaan baik atau buruk. Kondisi perusahaan yang baik akan menarik para investor untuk menanamkan modal mereka, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Namun Apabila kondisi perusahaan tersebut buruk maka sistem pengelolaan perusahaan tersebut ditingkatkan, sehingga mendapatkan hasil seperti yang diharapkan. Salah satunya dengan menerapkan *good corporate governance*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *good corporate governance* (terdiri dari kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, komite audit), struktur modal, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2011 - 2015.

Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2011 - 2015. Data laporan keuangan diperoleh dari *annual report* masing - masing perusahaan yang didapat darisitus resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sedangkan Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi linear berganda. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Proporsi dewan komisaris independen, komite audit dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Serta *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

**Kata Kunci:** *Good Corporate Governance, Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Leverage, Kinerja Keuangan.*

## PENDAHULUAN

Penilaian kinerja keuangan, perusahaan selalu menggunakan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan (Fahmi, 2013). Kinerja keuangan untuk memahami tentu dengan memahami terlebih dahulu apa itu kinerja. Istilah kinerja kerap dihubungkan dengan kondisi keuangan perusahaan. Kinerja dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Sukhemi, 2007). Kinerja merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusianya (Jumingan, 2006).

Penerapan dan pengelolaan *Good Corporate Governance* merupakan sebuah konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi tentang kinerja keuangan perusahaan dengan benar, akurat dan tepat waktu. Perusahaan juga memiliki

Universitas Pandanaran - Semarang

kewajiban melakukan pengungkapan kinerja keuangan secara transparan. *Good Corporate Governance* memiliki tujuan utama yaitu dapat meningkatkan nilai tambah bagi *stakeholders*.

Adanya kepemilikan institusional juga memiliki peran penting dalam melakukan fungsi monitoring manajemen sehingga dapat mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Proporsi dewan komisaris independen dapat melakukan pengawasan secara lebih baik terhadap manajemen, sehingga dapat mengurangi kecurangan dalam menyajikan laporan keuangan. Komite audit memiliki peran penting memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan agar tercipta sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta pelaksanaan *Good Corporate Governance*. Struktur modal hanya menyangkut pembelanjaan jangka panjang saja. Tidak termasuk pembelanjaan jangka pendek. Pengaruh besaran perusahaan, semakin besar perusahaan maka manajemen mempunyai kewajiban untuk memberikan informasi yang lebih handal dan lebih lengkap informasi yang akan diungkapkan untuk tujuan manajerial, khususnya untuk pengungkapan internal pengawasan oleh manajemen (Rini, 2010). *Leverage* adalah penggunaan asset dan sumber (source of

funds) oleh perusahaan yang memiliki beban tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Sartono, 2001). Perbedaan dalam penelitian ini yaitu dari segi variabel independen berbeda. Peneliti pertama Ika Yulianawati (2014) menguji tentang pengaruh *Good Corporate Governance* dan *leverage* terhadap kinerja keuangan. Peneliti kedua Khaira Amalia Fachrudin (2011) menguji tentang pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan *Agency Cost* sebagai variabel *intervening* terhadap kinerja keuangan. Peneliti ketiga Aditya Pranasakti (2013) menguji tentang pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan.

## TELAAH PUSTAKA

### *Agency Theory*

Jensen dan Meckling dalam Ndaruningpuri (2006) menggambarkan hubungan *agency* sebagai suatu hubungan antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan *agent* dengan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan pada *agent*, sedangkan Berle dan Means serta Pratt dan Zeckhauser dalam Ndaruningpuri (2006) berpendapat bahwa dalam teori agensi, saham dimiliki sepenuhnya oleh pemilik (pemegang saham) dan manajer (*agent*) diminta untuk memaksimalkan tingkat pengembalian pemegang saham.

Muid (2009) menyebutkan bahwa agensi teori merupakan suatu teori yang menggambarkan hubungan dua individu di mana salah satu dari dua individu tersebut menjadi *agent*, sedangkan yang lain disebut prinsipal.

### **Kinerja Keuangan**

Pengertian kinerja keuangan menurut Jumingan (2006), adalah sebagai berikut : “Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dan maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas”. Dari definisi kinerja keuangan yang dipaparkan di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kinerja merupakan suatu pencapaian akan sesuatu hal yang akan selalu diukur oleh perusahaan dengan menggunakan berbagai alat ukur dengan tujuan untuk meningkatkan keefektifan dan keefisienan perusahaan dalam menghasilkan *income* bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Abdul Azis (2009) mengatakan bahwa kinerja memiliki banyak aspek, namun para ekonom biasanya hanya memusatkan pada 3 aspek pokok yaitu: efisiensi, kemajuan teknologi, dan keseimbangan dalam distribusi. Efisiensi

sendiri digolongkan menjadi dua yaitu efisiensi internal dan pengalokasian.

### ***Good Corporate Governance***

Yesika (2013) menambahkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik menurut Menteri Keuangan adalah struktur dan proses yang digunakan dan diterapkan pada organ perusahaan untuk meningkatkan pencapaian sasaran hasil usaha dan mengoptimalkan nilai perusahaan bagi seluruh *stakeholder*. Sefiana (2008) mengatakan bahwa *Good Corporate Governance* pada hakikatnya merupakan suatu konsep yang bertujuan menjadikan perusahaan menjadi lebih baik dan sehat dengan ke empat prinsipnya, yaitu transparansi, akuntabilitas, keterbukaan, dan bertanggung jawab (*Fairness*). *Good corporate governance*, konsep yang didasarkan pada teori keagenan, diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang telah mereka investasikan. Dengan kata lain, *corporate governance* diharapkan dapat berfungsi untuk menekan atau menurunkan biaya keagenan (*agency cost*). *Corporate Governance* (Tata Kelola Perusahaan) sangat dipengaruhi sekali oleh struktur kepemilikan perusahaan. Struktur kepemilikan dapat dibagi menjadi dua

yaitu tersebar (*Dispersed Ownership*) dan dikendalikan oleh segelintir orang (*Concentrated Ownership*). Prinsip pokok yang perlu diperhatikan dalam praktik *good corporate governance* adalah transparansi, akuntabilitas, keadilan, dan responsibilitas.

### **Kepemilikan Institusional**

Pemilik institusional memiliki kemampuan untuk memastikan bahwa manajemen perusahaan membuat keputusan yang akan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Khurana dan Moser (2009) juga menyebutkan bahwa besar kecilnya konsentrasi kepemilikan institusional akan mempengaruhi kebijakan dalam pengambilan keputusan. Darmawati (2006) dalam jurnalnya juga mengatakan bahwa ada dua dampak utama dari besarnya saham yang dimiliki oleh pihak tertentu. Pertama dengan meningkatnya hak aliran kas dari pemegang saham terbesar maka akan menimbulkan dampak positif. Dengan memiliki pemeringkatan *good corporate governance* yang baik, maka pasar akan mengapresiasi, sehingga nilai perusahaan akan meningkat dan selanjutnya akan berdampak positif pada nilai saham yang mereka miliki.

## Komite Audit

Menurut Sarbanes-Oxley act yang dikutip Sutojo dan Aldridge (2005) dalam Novi (2010) jumlah anggota komite audit perusahaan mengharuskan bahwa: “komite audit harus beranggotakan lima orang, diangkat untuk masa jabatan lima tahun. Mereka harus memiliki pengetahuan dasar tentang manajemen keuangan. Dua diantara lima orang anggota tersebut pernah menjadi akuntan publik. Tiga orang anggota yang lain bukan akuntan publik. Ketua komite audit dipegang oleh salah seorang anggota komite akuntan publik, dengan syarat selama lima tahun terakhir mereka tidak berprofesi sebagai akuntan publik. Ketua dan anggota Komite Audit tidak diperkenankan menerima penghasilan dari perusahaan akuntan publik kecuali uang pensiun”. Surya dan Yustiavandana (2006) tanggung jawab komite audit pada umumnya pada tiga bidang, yaitu:

### 1. Laporan Keuangan (*Financial Reporting*)

Komite audit bertanggung jawab untuk memastikan bahwa laporan yang dibuat manajemen telah memberikan gambaran yang sebenarnya tentang kondisi keuangan, hasil usaha, rencana dan komitmen perusahaan jangka panjang.

### 2. Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*)

Komite audit bertanggung jawab untuk memastikan bahwa perusahaan telah dijalankan sesuai undang - undang dan peraturan yang berlaku dan etika, melaksanakan pengawasan secara efektif terhadap benturan kepentingan dan kecurangan yang dilakukan oleh karyawan perusahaan.

### 3. Pengawasan Perusahaan (*Good Corporate Control*)

Komite audit bertanggung jawab untuk pengawasan perusahaan termasuk didalamnya hal - hal yang berpotensi mengandung risiko dan sistem pengendalian intern serta memonitor proses pengawasan yang dilakukan oleh auditor internal. Sedangkan manfaat komite audit dikemukakan oleh Tugiman (1995) dalam Novi (2010), adalah: 1. Dewan komisaris dan direksi akan banyak terbantu dalam pengelolaan perusahaan. 2. Bagi eksternal auditor adalah keberadaan komite audit sangat diperlukan sebagai forum atau media komunikasi dengan perusahaan, sehingga diharapkan semua aktivitas atau kegiatan eksternal auditor dalam hal ini akan mengadakan pemeriksaan, disamping secara langsung kepada objek pemeriksaan juga dibantu dengan mengadakan konsultasi dengan komite audit.

**Ukuran Perusahaan**

Pengaruh besaran perusahaan, semakin besar perusahaan maka manajemen mempunyai kewajiban untuk memberikan informasi yang lebih handal dan lebih lengkap informasi yang akan diungkapkan untuk tujuan manajerial, khususnya untuk pengungkapan internal pengawasan oleh manajemen (Rini 2010). Menurut Fery dan Jones (dalam Sujianto, 2001) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata - rata total penjualan dan rata - rata total aktiva. Jadi ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas, sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil.

**Leverage**

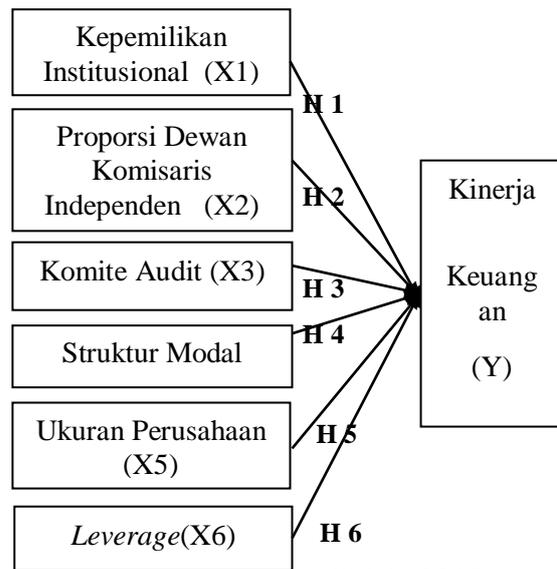
*Leverage* adalah penggunaan asset dan sumber (*source of funds*) oleh perusahaan yang memiliki beban tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Sartono, 2001). Menurut (Jumingan 2011) analisis rasio keuangan merupakan analisis dengan jalan membandingkan satu pos dengan pos

laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama - sama guna mengetahui hubungan diantara pos tertentu, baik dalam neraca maupun laporan laba rugi. *Rasio Leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang (Fahmi, 2013).

**Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan hasil telaah pustaka mengenai variabel – variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan, maka kerangka pemikiran dari penelitian ini sebagai berikut:

**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Pemikiran Teoritis**



Sumber: Data sekunder diolah, 2017

**Pengembangan Hipotesis**

**Hipotesis 1:**

Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

**Hipotesis 2:**

Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

**Hipotesis 3:**

Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

**Hipotesis 4:**

Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

**Hipotesis 5:**

Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

**Hipotesis 6:**

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor industri barang konsumsi selama periode 2011 – 2015	165
2	Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan selama periode 2011 – 2015	(50)
3	Perusahaan yang delestingselama periode 2011 – 2015	(10)
	<b>Total Perusahaan</b>	105
	Total sampel yang diambil (21 x 5 periode)	105
	<b>Jumlah Sampel</b>	105

Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

**METODE PENELITIAN****Populasi dan Sampel****Populasi**

Populasi adalah keseluruhan objek atau semua elemen - elemen yang diteliti dan memiliki nilai baik hasil menghitung atau mengukur, kualitatif atau kuantitatif mengenai karakteristik tertentu yang menjadi pusat perhatian peneliti (Ferdinand, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011 – 2015.

**Sampel**

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah memilih sampel dengan kriteria - kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian atau masalah penelitian yang dikembangkan (Ferdinand, 2006) dalam Agni Haryani (2011). Proses perincian atau kriteria yang dipilih sebagai pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 - 2015 dengan jumlah 185 perusahaan. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu metode penentuan sampel berdasarkan kriteria - kriteria tertentu.

Berdasarkan kriteria sampel yang telah dipilih dalam penelitian ini maka diperoleh sampel sebanyak 21 perusahaan untuk setiap tahunnya dimana periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada tahun 2011 sampai dengan 2015. Sehingga total keseluruhan sampel yang digunakan adalah 105 perusahaan.

**Tabel 4. 1**  
**Penentuan kriteria dalam sampel pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2011-2015**

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor industri barang konsumsi selama periode 2011–2015	165
2	Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan selama periode 2011 – 2015	(50)
3	Perusahaan yang delestingselama periode 2011 – 2015	(10)
	<b>Total Perusahaan</b>	105
	Total sampel yang diambil (21 x 5 periode)	105
	<b>Jumlah Sampel</b>	105

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

**Hasil Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif untuk memaparkan variabel penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Variabel - variabel dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

**Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan *ROA (Return On Assets)* digunakan sebagai ukuran penelitian untuk menghasilkan laba yang diukur dengan total laba dibagi total aset perusahaan. Kondisi kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015 sangat bervariasi, dapat diketahui hasilnya yaitu, nilai maksimum dari kinerja keuangan sebesar 0,66 yang

dimiliki oleh perusahaan Multibintang Indonesia Tbk pada tahun 2013, sedangkan nilai minimumnya sebesar -0,05 yang dimiliki perusahaan Bentoel International Investama Tbk pada tahun 2012. Dan nilai rata – rata minimum sebesar 0,09 pada tahun 2014 ada penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan Institusional dalam penelitian ini diukur dengan jumlah saham yang dimiliki oleh institusi dibagi jumlah saham biasa (Rachmawati dan Triatmoko (2007)). Kondisi kepemilikan institusional pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011- 2015 sangat bervariasi, dapat diketahui hasilnya yaitu, nilai maksimum dari Kepemilikan Institusional sebesar 4,00 pada tahun 2011-2015 yang dimiliki perusahaan Darya Varia Laboratoria Tbk dan perusahaan Mandom Indonesia Tbk, sedangkan nilai minimumnya sebesar 0,74 pada tahun 2011-2015 yang dimiliki perusahaan Merck Tbk. Diketahui nilai rata – rata maksimum sebesar 2,36. Dari setiap perusahaan nilainya berbeda mulai naik dan turunnya angka yang dimiliki, maka dapat dikatakan ada pengaruh tetapi tidak signifikan.

### **Proporsi Dewan Komisaris Independen**

Proporsi dewan komisaris independen dalam penelitian ini diukur

dengan jumlah dewan komisaris independen dibagi jumlah dewan komisaris (Kurniasih dan Siregar dalam Ayu (2011)). Kondisi proporsi dewan komisaris independen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011- 2015 sangat bervariasi, dapat diketahui hasilnya yaitu, pada tahun 2011 perusahaan Gudang Garam Tbk dan pada tahun 2013 perusahaan Indofarma Tbk dapat diketahui nilai maksimum yaitu sebesar 0,75, sedangkan nilai minimum dimiliki perusahaan Delta Djakarta Tbk pada tahun 2011 - 2012 dan perusahaan Indofarma Tbk pada tahun 2011 - 2012 sebesar 0,2. Nilai rata – rata minimum 0,31 pada tahun 2012 dan nilai maksimumnya sebesar 0,39 pada tahun 2015. Nilai secara keseluruhan menunjukkan bahwa komisaris independen belum memenuhi standar yang dianjurkan, yaitu sekurang - kurangnya 30% dari jumlah anggota komisaris.

### **Komite Audit**

Komite audit dalam penelitian ini diukur dengan jumlah anggota komite audit di perusahaan dibagi jumlah anggota minimal komite audit sesuai peraturan Bapepam (Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (*BUMN*) nomor *PER -05/MBU/2006*)). Kondisi komite audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011- 2015 sangat

bervariasi, dapat diketahui hasilnya yaitu, dari sampel yang di ambil pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI menghasilkan nilai maksimum sebesar 1, sedangkan nilai minimumnya sebesar 0 dari tiap perusahaan. Sedangkan nilai rata – rata minimum sebesar 0,38 pada tahun 2011. Nilai secara keseluruhan menunjukkan bahwa komite audit tidak memenuhi standar yang dianjurkan, bahwa komite audit sedikitnya terdiri dari tiga orang komite audit.

### **Struktur Modal**

Struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan Rasio *DAR (Debt to Asset Ratio)* menunjukkan tingkat *leverage* perusahaan atau menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menanggung kerugian tanpa merugikan kepentingan kreditor (Weygandt dkk., 2011).

Kondisi struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015 sangat bervariasi, dapat diketahui hasilnya yaitu, diperoleh nilai maksimum sebesar 1,24 yang dimiliki perusahaan Bentoel International Investama Tbk pada tahun 2015, dan nilai minimum diketahui sebesar 0,10 yang dimiliki perusahaan Mandom Indonesia Tbk pada tahun 2011. Nilai rata – rata minimum sebesar 0,34 pada tahun 2011, dan nilai rata – rata pada tahun 2012 –

2015 terjadi peningkatan. Nilai Dapat disimpulkan bahwa struktur modal sedikit berpengaruh pada perusahaan terutama kinerja keuangan.

### **Ukuran Perusahaan**

Secara matematis variabel ukuran perusahaan diformulasikan mengikuti penelitian Chen dan Steiner (1999) dalam Hartono (2000) diukur dengan Ukuran Perusahaan =  $LN$  (Total Aktiva). Kondisi ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011- 2015 sangat bervariasi, dapat diketahui hasilnya yaitu, nilai maksimum diketahui sebesar 21,43 pada tahun 2014 yang dimiliki oleh perusahaan Nippon Indosari Corporindo Tbk, sedangkan nilai minimumnya sebesar 6,06 yang dimiliki oleh perusahaan Multibintang Indonesia Tbk pada tahun 2012.

Diketahui nilai rata – rata minimum sebesar 10,09 pada tahun 2011 pada tahun 2012 – 2015 terjadi peningkatan.

### **Leverage**

(Sartono, 201:121) secara matematis perhitungan *leverage* diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Kondisi *leverage* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011- 2015 sangat bervariasi, dapat diketahui hasilnya yaitu, diperoleh nilai maksimum sebesar 9,47 yang dimiliki oleh perusahaan Bentoel International

Investama Tbk pada tahun 2013, dan nilai minimumnya sebesar 0,11 pada tahun 2011 yang dimiliki oleh perusahaan Mandom Indonesia Tbk. Diketahui nilai rata – rata minimum pada tahun 2011 sebesar 0,63 pada tahun 2012 – 2014 mengalami kenaikan, sedangkan pada tahun 2015 terjadi penurunan nilai sebesar 0,94. Dengan nilai yang diperoleh seperti tabel diatas ada pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan tetapi tidak signifikan.

**Hasil Uji Asumsi Klasik**

**Hasil Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa Uji t mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.

**Tabel 4. 9**  
**Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov***  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,09970359
	Absolute	,100
Most Extreme Differences	Positive	,100
	Negative	-,079
Kolmogorov-Smirnov Z		1,027
Asymp. Sig. (2-tailed)		,243

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas uji normalitas dengan menggunakan tabel *Kolmogorov-Smirnov*, dapat diketahui nilai probabilitas lebih dari 0,05 yaitu dengan nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,243 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi berdistribusi normal.

**Uji Multikolinieritas**

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat perolehan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance* dari model regresi untuk masing - masing variabel bebas. Apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 maka disimpulkan bahwa variabel bebas tersebut tidak mempunyai masalah dengan multikolinearitas, artinya tidak mempunyai hubungan dengan variabel bebas lain. Hasil analisis data dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 10**  
**Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

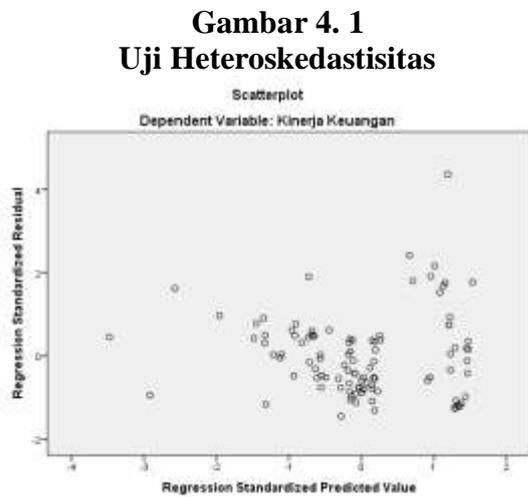
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Kepemilikan Institusional	.790	1.266
Dewan Komisaris Independen	.926	1.080
Komite Audit	.939	1.065
Struktur Modal	.322	3.104
Ukuran Perusahaan	.738	1.355
Leverage	.324	3.083

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan  
Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas, diketahui hasil perhitungan nilai *tolerance* juga menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antara variabel independen (variabel bebas).

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas, berdasarkan data yang diolah hasil dari uji *Scatterplot* sebagai berikut:



Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Dari grafik *Scatterplot* terlihat bahwa titik – titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat

disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas pada

model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi variabel dependen berdasarkan masukan variabel independen.

**Analisis Regresi Berganda**

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh independen yaitu, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, komite audit, struktur modal, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap kinerja keuangan.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	,351	,067		5,202	,000		
1 Kepemilikan Institusional	,038	,011	-,323	3,581	,001	,790	1,266
Proporsi Dewan Komisaris	,014	,108	,010	,125	,900	,926	1,080
Komite Audit	,040	,023	,145	1,756	,082	,939	1,065
Struktur Modal	,012	,089	,019	,137	,892	,322	3,104
Ukuran Perusahaan	,014	,005	-,280	3,001	,003	,738	1,355
Leverage	,036	,013	-,378	2,687	,008	,324	3,083

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan  
Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Adapun persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,351 - 0,038 X_1 + 0,014 X_2 + 0,040 X_3 + 0,012 X_4 - 0,014 X_5 - 0,036 X_6 + e$$

### Uji Hipotesis

#### Uji Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen (kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, komite audit, struktur modal, ukuran perusahaan, *leverage*) secara individual dalam menerangkan variabel dependen (pengungkapan kinerja keuangan) yang diuji pada tingkat signifikansi sebesar 0,05. Jika nilai probabilitas t lebih kecil dari 0,05 maka  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak. Sedangkan jika nilai probabilitas t lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berikut ini adalah hasil uji t yang disajikan dengan tabel, hasil persamaan regresi linier dengan uji t.

Berdasarkan uji regresi linier berganda (output SPSS versi 20) menunjukkan hasil antara variabel independen dengan variabel dependen sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis dan pembahasan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan kinerja keuangan. Pada tabel 4.12 yang telah

disajikan, menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional mempunyai t hitung sebesar dan -3,581 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 atau kurang dari 0,05, maka ( $H_a$ ) diterima dan ( $H_0$ ) ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2. Pengujian hipotesis dan pembahasan proporsi dewan komisaris independen terhadap pengungkapan kinerja keuangan. Pada tabel 4.12 yang telah disajikan, menunjukkan hasil bahwa proporsi dewan komisaris independen mempunyai t hitung sebesar dan 0,125 dan nilai signifikansi sebesar 0,900 atau lebih dari 0,05, maka ( $H_a$ ) ditolak dan ( $H_0$ ) diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
3. Pengujian hipotesis dan pembahasan komite audit terhadap pengungkapan kinerja keuangan. Pada tabel 4.12 yang telah disajikan, menunjukkan hasil bahwa komite audit mempunyai t hitung sebesar dan 1,756 dan nilai

signifikansi sebesar 0,082 atau lebih dari 0,05, maka (Ha) ditolak dan (Ho) diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

4. Pengujian hipotesis dan pembahasan struktur modal terhadap pengungkapan kinerja keuangan. Pada tabel 4.12 yang telah disajikan, menunjukkan hasil bahwa struktur modal mempunyai t hitung sebesar dan 0,137 dan nilai signifikansi sebesar 0,892 atau lebih dari 0,05, maka (Ha) ditolak dan (Ho) diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

5. Pengujian hipotesis dan pembahasan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan kinerja keuangan. Pada tabel 4.12 yang telah disajikan, menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan mempunyai t hitung sebesar dan -3,001 dan nilai signifikansi sebesar 0,003 atau kurang dari 0,05, maka (Ha) diterima dan (Ho) ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

6. Pengujian hipotesis dan pembahasan leverage terhadap pengungkapan kinerja keuangan. Pada tabel 4.12 yang telah disajikan, menunjukkan hasil bahwa leverage mempunyai t hitung sebesar dan -2,687 dan nilai signifikansi sebesar 0,008 atau kurang dari 0,05, maka (Ha) diterima dan (Ho) ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi adalah untuk mengukur sejauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel - variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas.

**Tabel 4. 13**  
**Uji Koefisien Determinasi(R<sup>2</sup>)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,609 <sup>a</sup>	,371	,332	,10271

a. Predictors: (Constant), Leverage, Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan  
Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) pada tabel 4.13 hasil uji koefisien determinasi mengindikasikan kemampuan regresi berganda untuk menunjukkan tingkat penjelasan model terhadap variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi adalah 0,332 atau 33,2% ini berarti bahwa kemampuan variabel independen (kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, komite audit, struktur modal, ukuran perusahaan, *leverage* terhadap variabel dependen (kinerja keuangan) sebesar 33,2% sedangkan sisanya 66,8% (diperoleh dari  $100\% - 33,2\% = 66,8\%$ ) dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

## KESIMPULAN

Hasil - hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut ini:

1. Berdasarkan hasil analisis menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
2. Berdasarkan hasil analisis menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
3. Berdasarkan hasil analisis menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
4. Berdasarkan hasil analisis menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

7. Berdasarkan hasil analisis menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
8. Berdasarkan hasil analisis menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

## Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa simpulan yang ada, maka peneliti dapat mengemukakan saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar kedepannya mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu:

### 1. Bagi Manajemen Perusahaan

Informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Pemilik saham mayoritas dan komisaris independen yang memiliki kontribusi besar terhadap perusahaan diharapkan dapat lebih memperhatikan dan meningkatkan pengawasan terhadap manajemen dalam mengelola perusahaan sehingga dapat memaksimalkan kinerja manajemen dan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

### 2. Bagi Dunia Akademik

Hasil penelitian mengenai sistem GCG, struktur modal, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap kinerja keuangan

perusahaan ini minimal dapat memberikan informasi bagi penelitian berikutnya, sehingga peneliti selanjutnya dapat mengganti atau menambah jumlah variabel penelitian yang lain, selain itu dapat mencoba menggunakan perhitungan kinerja keuangan yang lebih kompleks untuk melihat konsistensi hasil penelitian dengan menggunakan harga saham, seperti *Economic Value Added* (EVA). Populasi penelitian yang digunakan untuk penelitian yang akan datang tidak hanya terbatas pada satu jenis perusahaan yaitu perusahaan manufaktur. Karena dengan adanya penelitian yang baru diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat memberikan simpulan yang lebih baik lagi nantinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Pranasakti. 2013. *“Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011).”* Perpustakaan.uns.ac.id.
- Afifa Nabila Daljono. 2013. *“Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Reputasi Auditor Terhadap Manajemen Laba.”* Diponegoro Journal Of Accounting, Vol. 2, No. 1, hal. 1-10.
- Anik Setianingsih. 2014. *“Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal, Discretionary accrual, dan Aliran Kas Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia).”* Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta. (diakses pada April 2011).
- Anindhita Ira Sabrinna. 2010. *“Pengaruh corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan.”* Fakultas Ekonomi Undip. Semarang. (diakses pada Juli 2010).
- Ansoriyah Fadilah. 2012. *“Pengaruh Struktur Modal.”* Kajian Ekonomi dan Keuangan, Vol 16 no. 1, hal. 1-27.
- Arsanto Teguh Utomo. 2014. *“Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012.”* Fakultas Ekonomika dan Bisnis Undip. Semarang. Naskah Publikasi.
- Betta Anggraini Dwi Erkasi. 2009. *“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Koefisien Respon Laba Pada Saham-Saham Syariah (Studi Empiris Pada Daftar Efek Syariah, Bursa Efek Indonesia).”* Program Studi Keuangan Islam Jurusan Mu’amalah Fakultas Syari’ah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta. (diakses pada April 2009).
- Desy Anggraeni, Koenta Adji koerniawan. 2012. *“Perbandingan Laporan Keuangan (Laporan Laba Rugi) sebelum dan Sesudah Penerapan*

*IFRS Serta Pengaruhnya Terhadap return Saham Pada Perusahaan Manufaktur.*” MODERNISASI, 182 Volume 8, Nomor 2, hal. 180-205.

Dini Nur'Aeni. 2010. “*Pengaruh Kepemilikan Saham Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia).*” Fakultas Ekonomi Undip. Semarang. Naskah Publikasi.

Edgina Antonia, SE. 2008. “*Analisis Pengaruh Reputasi Auditor, Proporsi Dewan komisaris Independen, Leverage, Kepemilikan Independen terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2006).*” Program Studi Magister Manajemen Program Pasca Sarjana Undip. Semarang. (diakses pada Juli 2008).

Elva Nuraina. 2012. “*Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI).*” Akruar Jurnal akuntansi, vol. 4, no. 1, hal 51-70.